



GENDER ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM MENCARI NAFKAH DI ERA PANDEMI COVID-19

Aisyah¹, Neila Susanti², Muhammad Jailani³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
aisyahpia7@gmail.com

Diserahkan tanggal 09 Oktober 2023 | Diterima tanggal 09 Oktober 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2023

Abstract:

The role of a housewife who makes a living to meet economic needs and as we know since the existence of this pandemi in helping to make a living and meet household needs, which should be as we know that a housewife who should only work at home but they should take part in helping to make a living to meet economic needs which we know is very devastated economic life in Indonesia which is not bad according to the Covid-19 pandemi because of the large number of workers' expenses due to the pandemi and that's where housewives take over to make a living which as we know that a woman or housewife is supposed to take care of the household but they have to participate in making a living. To find out how the multiple roles played by housewives to make a living in the era of the Covid -19 pandemi which aims to trigger conflicts that lead to gender equality. In this study, the authors used a qualitative method with a descriptive approach and used interviews where the data collected was in the form of words, pictures, and not numbers. In that sense (Moleong 2017) in this study describes and understands the existence of events in society that are considered to belong to social deviations with a qualitative descriptive approach.

Keywords: Housewife, Pandemic Covid, Making a Living

Abstrak:

Peran seorang ibu rumah tangga yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan seperti kita ketahui semenjak adanya pandemi ini dalam membantu untuk mencari nafkah dan memenuhi keperluan rumah tangga, yang di mana seharusnya seperti yang kita ketahuin bahwasanya seorang ibu rumah tangga yang harusnya hanya bekerja dirumah tetapi mereka harus ikut andil dalam membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang di mana kita ketahui sangat hancurnya kehidupan ekonomi di Indonesia yang lumayan menurut akibat pandemi Covid-19 karena banyaknya para pengeluaran pekerja karena pandemi dan disitulah ibu rumah tangga ikut ambil alih untuk mencari nafkah yang seperti kita ketahui bahwasanya seorang perempuan atau ibu rumah tangga seharusnya mengurus rumah tangga tetapi mereka harus ikut mencari nafkah. Untuk mengetahui bagaimana multi peran yang dimainkan oleh ibu rumah tangga untuk mencari nafkah di era pandemi covid -19 yang bertujuan untuk memicu konflik yang menimbulkan kesetaraan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus deskriptif, dan penulisnya menggunakan pendekatan percakapan di mana data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, gambar, dan simbol non-numerik lainnya. Dalam pengertiannya (Moleong 2017) kajian ini mencoba mengkonseptualisasikan dan memahami keberadaan peristiwa-peristiwa dalam masyarakat yang secara umum diterima sebagai bagian dari ingatan sosial dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Kata Kunci: Ibu Rumah Tangga, Pandemic Covid, Mencari Nafkah

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang mengalami ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Ketidakamanan situasi ekonomi saat ini semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia, khususnya dalam konteks keuangan keluarga. Misalnya seorang suami yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena adanya pandemi Covid -19 penghasilan suami menjadi berkurang. Keadaan ini memaksa seorang istri turut bekerja untuk menambah pendapatan suami atau memenuhi kebutuhan rumah tangga (Sutarno, Sunarto, & Sudarno, 2014).

Jelas bahwa wanita dalam situasi ini telah memainkan peran penting baik sebagai istri maupun ibu rumah tangga, dan bekerja untuk menambah penghasilan rumah tangganya. Dari banyaknya peran yang dilakukan ibu rumah tangga merupakan sebuah tindakan yang ditunjukkan pada pencapaian pemenuhan kebutuhan keluarga.

Multi peran yang dimainkan ibu rumah tangga memicu konflik yang rentan menimbulkan ketidaksetaraan gender. Salah satu faktor budaya dan normatif yang masih berlaku di sebagian besar penduduk adalah peran ibu rumah tangga. Factor lain yang menghendaki seorang perempuan ketika dia bekerja diluar maka dia juga tetap bertanggung jawab dengan peran domestiknya, mempengaruhi rentannya perempuan mengalami ketidakadilan gender adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan.

Bias gender yang dihadapi perempuan di tempat kerja memanifestasikan dirinya dalam banyak hal, termasuk penciptaan pendapatan. Karena diskriminasi gender di pasar tenaga kerja, perempuan menghadapi kendala ekonomi. Saat memasuki dunia kerja, perempuan sering dihadapkan pada kebijakan yang bertentangan dengan gagasan tradisional tentang peran gender. Pekerja perempuan di Indonesia terus menghadapi diskriminasi dalam berbagai konteks, mulai dari perekrutan karyawan baru hingga perbedaan dalam cara mereka mendapatkan kompensasi atas usaha mereka.

Ada perbedaan gender dalam jumlah upah lembur yang dibayarkan kepada laki-laki dan perempuan yang memiliki pekerjaan yang sama dan memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang sama di perusahaan yang sama. Khususnya bagi mereka yang berpenghasilan rendah, diskriminasi merupakan kontributor utama ketidaksetaraan gender dalam keamanan finansial yang ada di seluruh dunia. Data ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap kemampuan dan bakat perempuan.

Sejauh mana perempuan menerima kenaikan gaji tergantung pada sejumlah faktor, termasuk pencapaian pendidikan rekan laki-laki mereka, ketersediaan lowongan pekerjaan yang sesuai dan jenis pekerjaan, dan kesempatan yang diberikan kepada perempuan di tempat kerja untuk memajukan karir mereka. Penunjukan pekerjaan yang paling umum untuk wanita dalam angkatan kerja adalah sekretaris atau asisten. Peluang kerja bagi perempuan cenderung kurang mendapat kompensasi yang baik dibandingkan laki-laki karena perempuan umumnya dipandang memiliki produktivitas yang lebih rendah.

Dalam politik, masyarakat, dan gerakan ekonomi, feminisme adalah keyakinan bahwa perempuan harus diperlakukan sama dengan laki-laki. Gerakan feminis sangat kritis terhadap kerangka hukum yang ada. Berdasarkan hal tersebut, para ahli teori feminis telah memperjuangkan hak-hak perempuan agar status mereka tidak dipandang lebih rendah dari laki-laki dalam masyarakat secara keseluruhan, sehingga berkat gerakan feminis, perempuan dipandang sejajar dengan laki-laki. dalam hal kompetensi di tempat kerja. Tentunya perempuan memiliki hak atas penghargaan yang sama dengan laki-laki. Gerakan feminis juga bertujuan untuk memberdayakan perempuan dan menyelamatkan mereka dari berbagai penyakit sosial, termasuk rasisme, seksisme, dan ketidaksetaraan gender.

Fenomena ketidakadilan gender ini juga penulis temukan terjadi pada pekerja perempuan di PT. Bibit Baru di mana pekerja yang bekerja disana di dominasi oleh pekerja laki-laki, hal tersebut mengakibatkan ketidakadilan dalam pekerjaan terhadap perempuan. Seperti contohnya untuk upah, pekerja laki-laki mendapatkan upah, yang lebih tinggi dibandingkan pekerja

perempuan, sedangkan untuk pekerjaan dan jam kerja untuk pekerja laki-laki dan perempuan itu sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metodologi percakapan di mana data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka. Informasi latar belakang penelitian ini (Moleong, 2017) menggambarkan dan menjelaskan keberadaan peristiwa di dalam masyarakat yang secara umum diterima masuk dalam kategori memori sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki dan memperjelas keberadaan suatu fenomena sosial. Fenomena sosial atau fakta mapan yang mengungkapkan apakah metode kuantitatif deskriptif dapat diterapkan atau tidak untuk memecahkan masalah sosial yang mendesak. Isu-isu yang sekarang sedang diselidiki didasarkan pada fakta-fakta yang dapat dilihat dan diverifikasi oleh anggota masyarakat umum. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer dan skunder.

Analisis informasi adalah proses mereduksi informasi menjadi format yang lebih dapat dipahami dan bermanfaat. reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan komponen inti dari metodologi analitik yang digunakan dalam penelitian ini. Setidaknya ada tiga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data yang tepat harus dilakukan untuk menerapkan teknik apapun untuk memeriksa validitas data. Maka salah satunya cara adalah dengan proses triangulasi. Pada hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Pada ide dasarnya adalah agar fenomena yang diteliti mudah dimengerti sehingga mendekati dari sudut yang berbeda menghasilkan kebenaran yang lebih tinggi. Dengan melihat satu fenomena dari sudut pandang yang berbeda, kita bisa mendapatkan ukuran kebenaran yang akurat dan memadai. Jadi, triangulasi adalah upaya untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan oleh para sarjana dari berbagai bidang dengan menggunakan sumber yang sesedikit mungkin.

PEMBAHASAN

A. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Ibu rumah tangga adalah seseorang yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari keluarganya sebagai unit sosial terkecil, dan sudah dikenal luas sebagai sosok ibu bagi pasangannya dan setiap anak yang mungkin mereka miliki. Ibu rumah tangga memiliki kekuasaan dan tanggung jawab untuk menetapkan norma-norma rumah tangga. Tanggung jawab rumah tangga mencakup hal-hal seperti merawat anak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, dan kegiatan serupa. Banyak ibu rumah tangga yang sebelumnya melakukan semuanya sendiri telah memutuskan untuk keluar dan mencari pekerjaan berbayar, berkat kemajuan teknologi dan berlalunya waktu. Beberapa faktor yang melatarbelakangi tren ini antara lain biaya hidup yang meningkat dan pendapatan suami yang stagnan atau menurun, yang membuat para ibu rumah tangga ingin terjun dan mencari uang agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka sambil juga memajukan karir mereka sendiri (Mohamad Surya, 2008).

Seorang ibu yang bekerja adalah seorang wanita yang menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja yang dibayar, dan keinginan untuk mencapai kemandirian finansial dan menafkahi lebih banyak untuk keluarganya merupakan motivasi pendorong.

Seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah yang mengurus keluarganya dengan melakukan pekerjaan rumah tangga termasuk memasak, membersihkan, dan merawat anak-anak mereka. Seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang memainkan peran penting dalam kehidupan keluarganya sebagai unit terkecil dari masyarakat secara keseluruhan (Sajogyo P., 1985).

Berdasarkan hasil wawancara yang pertama oleh Ibu Solah yang berusia 42 tahun yang menyatakan bahwa:

“Saya telah bekerja untuk PT Bibit Baru milik Ibu Syarifah Hanum selama satu tahun, dan alasan utama saya ingin datang ke sini adalah agar saya dapat membantu keuangan keluarga saya pulih ketika suami saya dirawat di rumah sakit karena flu burung dan perusahaan harus mem-PHK banyak karyawan. Anak-anak saya sudah besar dan pintar sekarang, jadi mereka membantu saat saya tidak bekerja dan saya tidak peduli apa yang mereka makan jika saya tidak ada. Anak sulung saya membantu saya di sekitar rumah sebelum dia pergi ke sekolah, jadi saya harus menyelesaikan beberapa tugas keibuan saya seperti memasak dan bersih-bersih sebelum saya bisa mulai bekerja. Karena penghasilan yang saya hasilkan di sini, terlepas dari apakah itu dianggap cukup atau tidak, membutuhkan berbagai tingkat pengeluaran tergantung pada keadaan, saya belum dapat memprediksi dengan andal apakah memenuhi syarat sebagai cukup atau tidak. Ketika saya pertama kali mulai bekerja di luar rumah, saya menghadapi beberapa tantangan, tetapi sekarang saya sebagai orang tua, saya tidak memiliki kendala yang sangat sulit. Sebagai orang tua, adalah tanggung jawab saya untuk menafkahi keluarga saya sehingga anak-anak saya tidak perlu melakukannya. Manfaat dari pekerjaan saya di sini adalah saya bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, tetapi kekurangannya adalah saya tidak dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak saya di siang hari karena saya harus bekerja dari pagi hingga malam.” (Ibu Solah, 2022)

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara oleh ibu Solah dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja ini, terkadang kebutuhannya belum bisa terpenuhi semua, seperti ibu Solah yang mencari nafkah karena suaminya yang telah di PHK dikarenakan adanya pengurangan karyawan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mau tidak mau tempat bekerja suaminya ibu Solah harus adanya pengurangan pegawai, Jadi, seorang ibu tunggal tidak mau menjadi pencari nafkah bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya di rumah. Namun, ibu Solah tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu, dan dia menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya terlebih dahulu sebelum berangkat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber kedua oleh ibu Murni yang berusia 33 tahun yang menyatakan bahwa: Saya telah bekerja di PT Bibit Baru milik Ibu Syarifah Hanum selama kurang lebih tiga bulan, dan alasan utama saya ingin datang ke sini adalah agar saya dapat membantu keuangan keluarga saya setelah suami saya dikirim ke PHK karena a pandemi covid. Sementara saya harus mengajari anak-anak saya yang masih kecil tentang pentingnya bekerja untuk memastikan kesejahteraan keluarga mereka dan memenuhi kebutuhan dasar mereka, saya juga harus mengajari mereka untuk menghargai dukungan keluarga besar mereka, Jika saya tidak bekerja, saya ingin mereka makan apa pun yang saya inginkan. Anak sulung saya membantu saya di sekitar rumah sebelum dia pergi ke sekolah, jadi saya harus menyelesaikan beberapa tugas keibuan saya seperti memasak dan bersih-bersih sebelum saya bisa mulai bekerja. Karena penghasilan yang saya hasilkan di sini, terlepas dari apakah itu dianggap cukup atau tidak, membutuhkan berbagai tingkat pengeluaran tergantung pada keadaan, saya belum dapat memprediksi dengan andal apakah memenuhi syarat sebagai cukup atau tidak. Awalnya, saya mungkin menghadapi kesulitan karena saya tidak terbiasa bekerja di luar rumah; tapi, saya sekarang benar-benar menyesuaikan diri dengan itu. Selain itu, karena saya baru saja menjadi orang tua penuh, saya bertanggung jawab untuk menafkahi keluarga saya, dan saya harus mampu melakukannya sendiri. Manfaat dari pekerjaan saya di sini adalah saya bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, tetapi kekurangannya adalah saya tidak dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak saya di siang hari karena saya harus bekerja dari pagi hingga malam (Ibu Murni, 2022).

Selanjutnya saya mewawancarai ibu Maria Br. Sinukaban yang berusia 33 tahun yang di mana ibu Maria ini adalah salah satu pekerja yang sudah lama bekerja di PT. Bibit Baru Berastagi yang di mana ibu Maria ini adalah seorang ibu yang harus menjadi tulang punggung keluarga yang

di mana dia memiliki anak yang sedang berkuliah dan juga dia memahami bagaimana seorang perempuan yang biasanya hanya bekerja dirumah saja tetapi di sini mereka harus dituntut untuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga di era pandemi Covid-19 ini. Manfaat dari pekerjaan saya di sini adalah saya bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, tetapi kekurangannya adalah saya tidak dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak saya di siang hari karena saya harus bekerja dari pagi hingga malam (Ibu Maria Sinukaban, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu salmiah yang berusia 47 tahun yang menyatakan bahwa:

“Saya adalah masyarakat yang sudah lama tinggal di desa lau gendek dan kebetulan ibu ini adalah warga yang sudah lama untuk tinggal di daerah kebun bunga dari informasi yang saya dapatkan adalah banyak sekali masyarakat yang bekerja di bibit baru ini bukan saja masyarakat yang tinggal di daerah setempat atau masyarakat yang asli tinggal di tanah karo tetapi masyarakat dari luar pulau sumatera juga ada yang rela pergi jauh jauh dan meninggalkan keluarga di daerah ini jadi menurut pendapat saya semenjak adanya PT Bibit Baru ini banyak saudara kita yang terbantu karena bekerja di sini.”

Berdasarkan hasil wawancara ibu syarifah hanum, selaku pemilik dan juga pemimpin di PT Bibit Baru mengapa saya lebih banyak memilih pekerja perempuan di satu sisi dikarenakan ini bekerja di kebun bunga mungkin saja perempuan jauh lebih paham mengenai tentang dunia perbungaan juga, apalagi semenjak adanya pandemi Covid-19 banyaknya para pekerja yang diberhentikan jadi mau tidak mau kita sebagai perusahaan harus siap membantu dan membuka lowongan pekerjaan untuk ibu rumah tangga yang bekerja di era pandemi covid yang seharusnya kita mengurangi tenaga kerja kita harus menambah pekerja untuk membantu keuangan dan ekonomi keluarga. Karena yang awalnya saya seorang ibu rumah tangga yang berani untuk mengambil andil dalam dunia pekerjaan dan membantu tenaga serta ekonomi masyarakat tanah karo maka dari situ saya mulai untuk membantu masyarakat karo untuk kembali bangkit dan maju serta percaya diri bahwasanya wanita juga bisa bekerja dan wanita juga bisa mencari nafkah untuk memenuhi ekonomi keluarga.

Jadi kesimpulan dari penelitian saya diatas adalah bahwasanya seorang perempuan tidak bisa dianggap remeh atau bahkan lemah di hadapan orang, yang seperti kita ketahui bahwasanya seorang perempuan yang sudah menikah dia hanya di rumah saja untuk mengurus rumah tangga dan keluarga tetapi kita tidak boleh memandang dari satu sisi saja maka kita nilai dari sisi lainnya, bahwa tidak selamanya wanita yang sudah menikah itu hanya bekerja dirumah saja tetapi mereka juga pantas bekerja diluar rumah.

B. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga

Pria di rumah memiliki otoritas pengambilan keputusan dan diharapkan untuk menggunakannya. Meskipun budaya kuno menyatakan bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama dan pengurus rumah, peran dan kemampuan perempuan di bidang ini semakin penting seiring kemajuan masyarakat. Secara tradisional, peran perempuan terbatas pada istri dan ibu di rumah. Namun, karena faktor-faktor seperti perubahan norma sosial, kebutuhan untuk menafkahi keluarga secara finansial, dan keinginan untuk mewujudkan potensi diri, semakin banyak ibu rumah tangga memasuki dunia kerja baik dalam kapasitas formal maupun informal (Farida, L., 2011).

Kontribusi keuangan perempuan adalah hadiah untuk rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, terutama jika rumah tersebut merupakan rumah yang sering terjadi perkawinan silang. Terutama dalam kasus rumah tangga campuran, ibu rumah tangga mungkin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan istri memiliki dampak yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga. Ketika pendapatan laki-laki turun, kontribusi perempuan terhadap

pendapatan rumah tangga meningkat, mendorongnya untuk mengejar pekerjaan yang menguntungkan untuk menafkahi keluarganya.

Ada potensi bagi ibu untuk berkontribusi pada pendapatan rumah tangga, terutama pada rumah tangga miskin. Perempuan seringkali kembali bekerja setelah membesarkan anak kecil dalam keluarga prasejahtera sehingga pendapatan rumah tangga bisa bertambah. Partisipasi ibu rumah tangga saat ini tidak hanya menegaskan kembali persamaan hak antara pasangan, tetapi juga menunjukkan pentingnya masalah ini bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang berkembang pesat. Sebagai aturan umum, ibu yang bekerja memberi anak-anak mereka modal awal dengan berkontribusi pada pendapatan keluarga. Stabilitas keuangan keluarga terancam oleh keadaan ekonomi yang tidak pasti, kenaikan biaya makanan dan energi, dan pendapatan rumah tangga yang stagnan. membantu mengurangi pengeluaran istri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dasar. Ketidakpastian ekonomi, kenaikan biaya makanan dan energi, dan pendapatan rumah tangga yang stagnan semuanya mengancam keamanan finansial keluarga (Wawansyah, H., Gumilar, I., dan Taufiqurahman, A., 2012).

Akibat dari keadaan tersebut, ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya fokus pada ranah domestik sebagai pengelola rumah tangga mulai berperan aktif juga di bidang produksi lainnya. Sebagai pencari nafkah keluarga, ibu seringkali memilih untuk bekerja di luar rumah di sektor informal agar dapat membagi waktu secara lebih merata antara kehidupan profesional dan pribadi.

Istri memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, khususnya pada rumah tangga miskin. Perempuan seringkali kembali bekerja setelah membesarkan anak kecil dalam keluarga prasejahtera sehingga pendapatan rumah tangga bisa bertambah. Saat ini, keikutsertaan seorang ibu dalam pasar rumah tangga lebih dari sekadar menegaskan persamaan hak antara suami dan istri; itu juga membawa arti penting bagi perkembangan masyarakat yang sedang berlangsung di Indonesia. Untuk mengurangi beban keuangan suaminya, mayoritas ibu rumah tangga melakukan pekerjaan di luar rumah. Ketidakpastian ekonomi, kenaikan biaya makanan dan energi, dan pendapatan rumah tangga yang stagnan semuanya mengancam keamanan finansial keluarga. Akibat dari keadaan tersebut, ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya fokus pada ranah domestik sebagai pengelola rumah tangga mulai berperan aktif juga di bidang produksi lainnya. Sebagai pencari nafkah keluarga, para ibu seringkali memilih pekerjaan nontradisional. Ini dilakukan untuk menyeimbangkan waktu pribadi dengan yang dihabiskan di tempat kerja dan dengan yang dihabiskan bersama keluarga. Sebagian besar motivasi kerja utama perempuan adalah untuk menghidupi keluarga mereka. Kontribusi keuangan perempuan adalah hadiah untuk rumah tangga. Istri memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, khususnya pada rumah tangga miskin. Pendapatan istri memiliki dampak yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga. Jika pendapatan laki-laki rendah, kontribusi perempuan terhadap keuangan rumah tangga akan lebih tinggi, mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan yang menguntungkan agar dapat menafkahi keluarganya. Lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk bekerja oleh ibu di rumah berarti lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan produktif secara ekonomi. Kegiatan ekonomi produktif memerlukan segala upaya yang dilakukan jauh dari rumah yang menghasilkan keuntungan moneter. Peran wanita yang paling penting adalah sebagai pengasuh, atau istri. Mungkin bagi ibu dan ayah untuk menghasilkan uang dari pekerjaan sampingan yang mereka miliki di sekitar rumah.

Perempuan pada umumnya berperan dalam kehidupan sehari-hari yang ditentukan oleh jam malam pada jam kerja perempuan, baik sebagai pencari nafkah di rumah maupun sebagai pencari spiritual di masyarakat. Secara garis besar, keseimbangan kehidupan kerja perempuan dibagi menjadi tiga kategori: waktu yang dihabiskan untuk kegiatan ekonomi (seperti mencari pekerjaan) dan waktu yang dihabiskan di rumah bersama keluarga dan teman merupakan yang ketiga. Peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga disediakan oleh ibu

pemimpin rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga dapat menjadi lebih baik dengan terlibat dalam kegiatan rumah tangga, produktivitas ekonomi, dan interaksi sosial di dalam rumah. Kontribusi seorang ibu rumah tangga sangat berharga; dia melakukan lebih dari sekadar mengatur pekerjaan rumah tangga; dia juga secara aktif mencari dukungan finansial untuk memastikan keluarganya memiliki semua yang mereka butuhkan. Hal ini disebabkan tekanan ekonomi rumah tangga yang semakin meningkat dan pendapatan pasangan yang semakin menurun. Politik asi wanita saat ini bukan hanya tentang memastikan persamaan hak; mereka juga menghargai perkembangan sosial di Indonesia. Alasan umum ibu rumah tangga untuk mendapatkan pekerjaan di luar rumah adalah untuk berkontribusi pada kesejahteraan finansial keluarga. Stabilitas dalam situasi keuangan keluarga terancam oleh ekonomi yang tidak pasti, menyusutnya kesempatan kerja akibat persaingan yang semakin ketat, meningkatnya biaya makanan dan energi, serta upah yang stagnan.

Penghasilan istri dan ibu berdampak besar pada pendapatan rumah tangga. Faktor utama yang mempengaruhi ibu bekerja meliputi kebutuhan fisik, pengetahuan tentang tempat kerja, kepuasan kerja, pekerjaan yang menantang, keinginan untuk pertumbuhan profesional, dan rasa tanggung jawab. Namun kesadaran diri bukanlah penyebab utama ibu rumah tangga harus bekerja di luar rumah. Selain faktor internal yang disebutkan di atas, faktor eksternal seperti gaji, kondisi kerja, gaya manajemen, hubungan dengan rekan kerja, akses ke sumber daya, keamanan tempat kerja, dan stabilitas hukum juga berperan dalam keputusan ibu rumah tangga untuk memasuki dunia kerja. Perempuan pada umumnya berperan dalam kehidupan sehari-hari yang ditentukan oleh jam malam pada jam kerja perempuan, baik sebagai pencari nafkah di rumah maupun sebagai pencari spiritual di masyarakat. Cuti kerja untuk perempuan secara luas diklasifikasikan menjadi dua kategori: kegiatan ekonomi (seperti mencari keuntungan finansial) dan kegiatan nonekonomi (seperti berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat atau keluarga).

C. Peranan Ekonomi Perempuan

Menurut Wallman (1979), konsep kerja didefinisikan sebagai "aktivitas yang membutuhkan tenaga, ruang, dan waktu; menghasilkan barang atau jasa; menghasilkan pendapatan dan status sosial bagi pesertanya." Cakupan proposal ini mencakup pekerjaan profesional dan rumah tangga. Keberhasilan model bisnis tidak dinilai dari jumlah uang yang dihasilkan atau jumlah pelanggan yang ditarik, tetapi dari jumlah energi yang dikeluarkan dan jumlah waktu yang dialokasikan (Sukei, 1995).

Dalam konteks ini, "peran" mengacu pada apa yang diharapkan dari seseorang dan apa yang idealnya mereka lakukan berdasarkan pendidikan dan pengalaman mereka. Kontribusi perempuan diukur dengan kehadiran mereka dalam proses usaha, pendapatan, jam kerja, posisi yang dipegang, dan gaya pengambilan keputusan. Ada korelasi langsung antara peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dengan kemampuannya membesarkan dan mengasuh anak, mengatur rumah tangga, dan sebagainya. Peran perempuan sebagai pencari nafkah tercermin dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan ekonomi, baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Menurut sajogoyo (1995), perempuan memainkan dua peran: sebagai istri dan ibu di rumah, dan sebagai pencari spiritual di dunia yang lebih luas (Sajoyjo, 1983).

Di banyak bidang kehidupan, termasuk politik, masyarakat, ekonomi, budaya, dan hukum (baik tertulis maupun tidak tertulis), hubungan sosial laki-laki dan perempuan terlihat jelas. Hubungan di bidang ini, yang juga mencakup bidang ekonomi dan profesional, cenderung mengarah ke hubungan subordinasi, di mana status perempuan lebih rendah daripada laki-laki (Fakih, 1996).

Bentuk mutilasi alat kelamin perempuan ini sangat universal dalam kerangka hukum tradisional Indonesia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa penduduk asli Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kelompok yang berbeda, dibedakan berdasarkan sistem hukumnya masing-masing (atau "yurisdiksi hukum") (Wignjodipuro, 1971):

1. Geneologis, Ikatan darah yang erat membutuhkan sistem hukum yang terpusat.
2. Teritorial, yaitu, suatu sistem hukum yang didasarkan pada lokasi fisik bersama penduduk.
3. Geneologis Territorial, peleburan kedua konstituen tersebut menjadi satu kesatuan sistem hukum.

Tanggung jawab seorang istri termasuk merawat keluarganya, termasuk suami dan anak-anaknya, serta mencari uang di luar rumah (melalui pekerjaan seperti membersihkan rumah, merawat hewan ternak, menjual barang secara online, dll.). Dampak ekonomi seorang istri meningkat saat dia membesarkan keluarga, terutama jika suaminya tidak meninggalkan aset era perang. Harus menjalankan peran dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai sebuah tim hanya menambah kesulitan. Di rumah, dia akan bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya, dan di masyarakat, dia akan menggantikan tanggung jawab pasangannya dalam masalah hukum Islam.

D. Kesetaraan Gender dalam Konteks Peran Ekonomi Perempuan

Istilah "gender" mengacu pada kategori pria dan wanita yang dibangun secara sosial. Saat memasuki dunia, seseorang mulai mempertimbangkan peran yang dimainkan oleh gender. Penting untuk mengetahui perbedaan antara makna kata gender dan seks untuk memahami konsep gender. Dua jenis sperma manusia dibiakkan bersama untuk menciptakan jenis sperma ketiga berdasarkan karakteristik biologis spesifiknya. Sebaliknya, gender adalah sifat yang dibangun secara sosial dan budaya yang memengaruhi orang-orang dari kedua jenis kelamin secara setara.

Gender dapat didefinisikan sebagai peran sosial dan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari, yang dibangun dan dibentuk oleh masyarakat itu sendiri karena sifatnya yang dinamis (yaitu, kemampuan mereka untuk berubah dari waktu ke waktu dan lintas lokasi sesuai dengan norma budaya) (Wignjodipuro, 1971).

E. Strategi Ibu Rumah Tangga dalam Mengatasi Persoalan Anak yang Terbengkalai dalam Dunia Pendidikannya

Strategi adalah setiap tindakan terencana yang diambil oleh seorang individu dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu atau serangkaian tujuan. Menurut pakar pendidikan J.R. David, strategi adalah "semacam metode terencana", atau komponen kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka (Amirullah, 2015). Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara ataupun metode yang dilakukan orangtua yang bekerja agar pendidikan anak tidak terbengkalai. Berdasarkan data temuan observasi dapat ditemukan bahwa serta cara untuk mengatasi agar pendidikan anak tidak terbengkalai sudah dilakukan walaupun petani tersebut sibuk dengan bekerja diluar dan setelah pulang dari kerja dilanjutkan dengan pekerjaan rumah tangga, tetapi di samping itu para orang tua yang bekerja sebagai petani tidak membuat semangat mereka runtuh untuk selalu mengontrol dan memberikan pengetahuan kepada anak mereka. Seperti:

1. Menerapkan pentingnya pendidikan sekolah kepada anak mereka

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan mereka lah awal anak-anak menerima pendidikan, orangtua dan keluarga lah yang merupakan lingkungan terdekat bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa para orangtua yang bekerja sebagai petani dalam membimbing pendidikan anaknya agar tidak terbengkalai yaitu dengan cara menerapkan pentingnya pendidikan di sekolah.

2. Kontrol orang tua terhadap proses belajar anak

Dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak orang tua yang bekerja sebagai petani ini sibuk dengan pekerjaannya, disisi lain petani perempuan juga

disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga, sedangkan suami mereka ketika pulang kerja terkadang turut serta membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu. Namun sesibuk apapun petani perempuan yang bekerja di bibit baru dalam bekerja di luar hingga terkadang pulang sampai malam mereka akan tetap menyempatkan untuk mengontrol kegiatan pelajaran anaknya di sekolah, guna untuk menunjang prestasi belajar anak. Seperti mengecek semua tugas sekolah anak dan membuat peraturan jam belajar anak. Apabila anak tidak mengikuti aturan maka akan diberikan sanksi berupa tidak diberikan uang jajan.

3. Nilai-nilai agama dalam persoalan pendidikan anak

Mengenai strategi dalam menanamkan nilai-nilai ajaran oleh anaknya yang dilakukan ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik yang tinggal di desa Hamparan Perak ini lebih menekankan kepada nilai kedisiplinan belajar, seperti prestasi belajar anak. Mereka hanya menjelaskan kepada anaknya bahwa sekolah merupakan tempat pencerahan karir, sekolah juga merupakan kunci kesuksesan. Kemudian, menunjukkan rasa hormat dan terima kasih kepada guru adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar seseorang di sekolah. buruh perempuan itu menganggap bahwa apabila memiliki sifat hormat dan patuh kepada guru maka guru tidak akan sungkan memberikan nilai yang bagus pada aspek perilaku dan hal tersebut akan membantu menunjang prestasi anak.

F. Analisis dengan Teori Struktural Fungsional

Teori struktur fungsional Pada awalnya, Talcott Parsons menetapkan empat peran penting untuk sistem tindakan yang disebutnya AGIL. Kerangka kerja AGIL adalah seperangkat fungsi yang, secara bersama-sama, mengarah pada pemenuhan kebutuhan khusus atau persyaratan sistem. Menurut teori Parsons, semua sistem kehidupan harus memenuhi empat persyaratan fungsional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi wanita Muslim yang bekerja sebagai petani terhadap pendidikan anaknya sudah melakukan keempat fungsi tersebut. Keempat fungsi tersebut yaitu: Adaptasi, yaitu sistem harus mengatasi kebutuhan situasi yang datang dari luar dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada fungsi adaptasi ini dapat dilihat bahwa petani perempuan muslim di PT. Bibit Baru mengalami situasi dimana keluarga mereka kekurangan ekonomi sehingga mengharuskan para perempuan muslim untuk bekerja guna membantu kebutuhan ekonomi keluarganya. Lalu membuat strategi dengan membagi waktu antara bekerja sebagai buruh dengan mengurus anak serta mengurus pendidikan anaknya merupakan bentuk dari cara penyesuaian diri seorang petani perempuan muslim. Sedangkan Goal Attainment, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Tindakan yang dilakukan individu setelah proses adaptasi memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai, perempuan buruh pabrik yang sudah memiliki cara dan tujuan bermaksud agar pendidikan anaknya tidak menjadi terbengkalai sehingga mereka melakukan cara seperti ketika mereka mengalami kesulitan dalam memberikan pengetahuan tentang pelajaran anak serta kesulitan karena disibukkan dengan pekerjaan, maka mereka mempercayai kepada saudaranya ataupun kepada guru les untuk membantu mereka dalam proses belajar anaknya agar anak-anak mereka dapat mengulang pelajaran yang ada di sekolah. Proses integrasi harus saling bergantung dan saling berhubungan. Proses migrasi intergalaksi dapat dilihat pada hubungan antara pekerjaan pertanian, mengurus pekerjaan rumah tangga serta melakukan perencanaan dengan strategi yang sudah mereka terapkan kepada anak-anak mereka, guna mengatasi pendidikan anaknya agar tidak terbengkalai.

Di mana petani perempuan muslim itu harus bisa menghubungkan kegiatan sehari-hari yang mereka jalani dengan pencapaian tujuan mereka. Selanjutnya, Latency dimana fungsi ini menekankan pemeliharaan polapola yang sudah didapat dari pencapaian tujuan. Tindakan serta strategi pemeliharaan sistem yang diterapkan buruh pabrik perempuan terhadap anaknya harus bisa berkesinambungan dan berlangsung terus menerus, mirip dengan apa yang mereka lakukan dengan mengajari anak-anak mereka kebiasaan baik (seperti selalu mengerjakan PR) dan

menetapkan peraturan yang tegas (seperti menyuruh mereka tidur jam 7:00 dan membangunkan mereka jam 8:00) tentang kapan mereka harus bersekolah. Pemeliharaan dengan menerapkan strategi yang mereka lakukan maka akan mencapai tujuan yang mereka inginkan

G. Teori Tindakan Sosial

Dalam analisis diatas dapat dilihat pada penelitian, penulis menggunakan teori Tindakan sosial dan teori structural Fungsional dari Talcot Persons sebagai pedoman analisis. Dalam sistem sosial memusatkan kepada komponen-komponen struktural. Dari teori yang digagas oleh Talcot Parsons bahwa perilaku manusia berasal baik secara internal dari perasaan agensi subjek itu sendiri maupun secara eksternal dari posisi objek di dalam lingkungan subjek. Perbuatan manusia sebagai objek diarahkan pada tujuan tertentu. Ketika bertindak, manusia menggunakan strategi, prosedur, metode, dan alat yang dinilai paling efektif dalam mencapai tujuannya.

Sesuai dengan teori Parsons, tindakan manusia pada dasarnya bersifat altruistik karena dimotivasi oleh kepentingan pribadi dan berusaha untuk lebih jauh menyepakati nilai dan standar bersama. Pikiran manusia bebas untuk memilih cara dan tujuan yang ingin dicapai, tetapi ini dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi sekitarnya, dan apa pun yang dipengaruhi diatur oleh nilai dan standar.

Landasan teori tindakan Parsons adalah apa yang disebut "unit tindakan", yang terdiri dari empat bagian. Keempat komponen tersebut meliputi antara lain adanya pelaku, adanya satuan tindakan yang memiliki tujuan, adanya konteks, dan adanya nilai dan standar. Gagasan ini menjadi terkenal sebagai konsep kesukarelaan Parsons dalam teorinya. Ide inti terletak pada kemampuan individu untuk bertindak, yaitu memilih cara yang paling tepat yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu (Doyle Paul Johnson, 1994). Namun, salah satu yang menjadi tantangan perempuan muslim ketika bekerja adalah kepengurusan serta dalam pendidikan anak. Fokus analisis teori aksi sosial Talcott Parsons ini adalah pada aktor dan strategi aktor untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi utama mereka untuk bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dekat mereka, tetapi mereka juga sangat peduli untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang menyeluruh.

Penulis menemukan bahwa rencana petani perempuan muslim untuk mengatasi masalah anak-anak mereka yang tertinggal secara akademis adalah dengan menggunakan sarana dan alat apapun yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut di PT. Bibit Baru. Dapat dilihat dari sebuah tindakan maupun kemampuan cara buruh pabrik perempuan kepada anaknya itu selalu mengontrol kegiatan proses belajar anak agar anak-anak mereka tidak terbengkalai dalam pendidikannya. Seperti menerapkan pentingnya pendidikan sekolah kepada anak mereka dengan cara menasehati anaknya supaya tidak malas untuk belajar dan bersekolah karena para orang tua tersebut menganggap pendidikan di sekolah itu memiliki nilai-nilai yang penting yaitu untuk karir dan pekerjaan.

Langkah selanjutnya adalah membentuk kebiasaan yang baik terhadap anak-anak mereka, seperti memastikan mereka mengerjakan semua tugas sekolah, berpegang pada jam belajar yang telah mereka tetapkan (antara pukul 07.00 dan 08.00 setiap malam) dan menghadapi konsekuensi jika mereka tidak melakukannya. "T. Hal ini dilakukan agar mereka dapat meningkatkan frekuensi keberhasilan akademik anaknya. Petani perempuan muslim ini mengharapkan bahwa dengan tindakan serta cara yang mereka lakukan terhadap anaknya dapat tercapai dengan tujuan yang mereka inginkan (Kementrian Agama RI, 2010).

Keluarga adalah sekumpulan orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang telah melangsungkan perkawinan yang diakui oleh masyarakat dan dijunjung tinggi oleh hukum. Akan selalu ada keluarga dalam masyarakat yang berpegang pada akad nikah yang sah dan terdiri dari suami istri serta anak-anak yang mungkin dimiliki oleh pasangan tersebut. Keluarga, atau 'rumah tangga,' adalah unit terkecil dari masyarakat dan berfungsi sebagai titik penting dalam kehidupan sehari-hari (Ismawati, E., 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yang setiap anggotanya mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama serta memegang peranan penting dalam pembinaan keluarga. Banyak orang percaya bahwa hanya laki-laki anggota keluarga, atau kepala rumah tangga, yang berperan dalam menjamin kesejahteraan keluarga. Namun, ada teman atau kelompok di suatu tempat yang mendukung istri dan ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peluang untuk mencapai kebahagiaan keluarga melalui langkah-langkah ini pasti akan meningkat (Soekanto, S., 2009).

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 menyatakan bahwa keluarga yang sejahtera dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga tersebut secara operasional. Keluarga bahagia adalah keluarga yang dibangun di atas dasar perkawinan yang benar, mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggotanya, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki hubungan di dalam dan di luar keluarga yang harmonis dan seimbang. Kesejahteraan seseorang tidak hanya bergantung pada kesehatan fisik dan mental mereka; itu juga memiliki dimensi spiritual yang tidak dapat dilihat. Istilah "kesejahteraan sosial" (atau "kesejahteraan sosial") umumnya dipahami sebagai keadaan di mana semua kebutuhan dasar manusia terpenuhi, termasuk kebutuhan material (seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan). peduli). Selain itu, rasa tenang, aman, dan puas dengan kehidupan seseorang sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan sejati. Jika hidup seseorang bebas dari bahaya seperti itu, mereka akan bahagia. Ini termasuk tidak hanya tidak terkena kerugian tersebut, tetapi juga memiliki hak-hak mereka sebagai individu yang dilindungi oleh norma-norma agama, hukum, dan etika (Sulaiman, S. A.-M., 2009). Karena banyaknya ibu rumah tangga yang saat ini menganggur, mereka menjadi kelompok yang ideal untuk dimanfaatkan dalam usaha bisnis. Namun, ketika para ibu rumah tangga ini mendapatkan pengakuan yang layak mereka terima, mereka kemungkinan akan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Pemerintah memainkan peran penting dengan membuat program wajib untuk meningkatkan pengaruh ibu rumah tangga.

Kehadiran tempat kerja untuk perusahaan pengumpul bunga memberikan kepercayaan pada kesimpulan ini. Pemerintah Desa Jaranguda terus berupaya agar program pemberdayaan perempuan dalam rumah tangga berjalan lancar. Pemerintah melaksanakan program ini tidak lain karena untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan menurunkan prevalensi penyakit dan kejahatan. Program ini juga merupakan upaya pemerintah desa untuk menghilangkan miskonsepsi yang meluas tentang masyarakat Pesisir yang seringkali distereotipkan sebagai orang miskin. Program pengembangan ini diluncurkan pada Desember 2019, dengan persetujuan dari Papua Elisa Sinuraya, S.H. Program ini menandakan bahwa Desa Jaranguda tidak akan pernah kehabisan sumber daya manusia, karena Karama telah lama dikenal sebagai pusat pelestarian lingkungan sebagai bagian dari sistem keluarga etnis budaya tradisional Karo.

1. Peran Reproduksi

Menjadi ibu rumah tangga bukanlah pilihan karir yang buruk. Seorang wanita, bagaimanapun, memainkan salah satu peran paling penting di rumah. Perempuan memainkan peran penting tidak hanya di rumah tetapi juga dalam pembangunan daerah. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah membuat banyak wanita menggeliat jika tanggung jawab wanita hanya menjadi ibu rumah tangga. Sementara banyak wanita memahami peran utama mereka sebagai pengasuh anak-anak dan pembantu rumah tangga mereka, beberapa menjadi percaya bahwa wanita juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan keuangan keluarga mereka dengan cara lain. Bukti tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perempuan yang memilih untuk bekerja di luar rumah melakukannya semata-mata dalam kapasitas itu, dan beberapa telah menyadari bahwa perempuan dapat berkontribusi dalam upaya memastikan kesejahteraan keluarga mereka dengan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan. seperti pekerjaan berbayar, pekerjaan sukarela, dan sejenisnya (Pangastuti, A., Indrianti, D.T., 2020).

2. Peran produktif

Kontribusi produktif adalah yang menghasilkan penciptaan barang atau karya yang secara ekonomi dapat menghasilkan uang untuk keluarga. Perempuan di negara berkembang memiliki peran aktif dalam perekonomian untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena sumber penghasilan utama banyak wanita—suami mereka—adalah dalam industri di mana pendapatan sangat bervariasi karena faktor eksternal seperti cuaca, masalah ini menjadi prioritas utama bagi wanita di mana pun yang ingin melihat pasangannya sukses secara finansial. Inilah mengapa perempuan Puger harus berperan sebagai pencari nafkah yang produktif untuk menjamin kesejahteraan keluarganya.

Laki-laki lebih mungkin terlibat dalam kegiatan produktif karena tanggung jawab yang mereka pikul sebagai kepala rumah tangga dan kewajiban yang mereka miliki untuk menafkahi keluarga mereka. Wanita juga terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat membantu suami mereka dalam pencarian keuangan mereka. Sementara perempuan terlibat dalam kegiatan produktif seperti menjual ikan hasil tangkapan suami mereka, bekerja untuk orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri, dan berteman atau bermitra bisnis dengan pengusaha lain agar lebih efektif menjalankan peran produktif mereka sendiri, kegiatan ini terbatas dengan kewajiban yang dimiliki perempuan sebagai istri dan ibu. Namun karena ekonomi dan penghasilan pasangan tidak tetap, jelas bahwa perempuan perlu mempertahankan peran produktifnya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Perempuan di Puger berusaha menambah penghasilan dengan memanfaatkan sumber daya alam ikan yang melimpah untuk menciptakan berbagai produk bernilai ekonomi tinggi. Ibu nelayan menyiapkan ikan dengan berbagai cara, antara lain kerupuk ikan, terasi ikan, dan abon ikan. Selain memperkuat keuangan keluarga, peluang ini dapat membuat perempuan di dataran tinggi Puger Kulon bekerja pada jam-jam yang seharusnya mereka bersantai di rumah. Penelitian juga menunjukkan apakah penghasilan tambahan dari ibu dapat memperbaiki keadaan keuangan keluarga yang mungkin sudah genting. Meskipun memikul lebih banyak tanggung jawab orang dewasa, perempuan tidak pernah melupakan peran utama mereka sebagai pengasuh dan pendidik generasi berikutnya.

Dengan bantuan Sekolah Perempuan Kreatif (SPK), perempuan belajar dan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai proyek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas populasi perempuan. Anda tidak perlu mencari pekerjaan jika memulai usaha kecil-kecilan menjual produk dari salah satu sumber daya alam terbesar di Kara, salah satunya adalah ikan. Jadi sekarang saya bukan hanya ibu rumah tangga; itu bukan satu-satunya profesi saya. Ternyata perempuan lokal dapat menghasilkan uang sendiri dan aktif mencari pekerjaan. Istri petani yang tergabung dalam jaringan SPK ini tidak hanya membantu meringankan beban keuangan suami saat mencari pekerjaan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan masyarakat di lingkungan pedesaan mereka.

Selain itu, SPK memberikan berbagai kesempatan pelatihan bagi para anggotanya, menginspirasi ibu-ibu pesisir untuk terus berinovasi dalam produk olahan khas karo mereka dengan tujuan untuk menarik basis konsumen yang lebih besar, misalnya dengan memperkenalkan produk baru atau meningkatkan kualitas produksi. Perempuan memiliki akses dan kendali penuh atas pelatihan keterampilan dan pengetahuan pasar. Hal ini menunjukkan mampu atau tidaknya perempuan bertahan menjalankan peran sosialnya secara efektif. Pembangunan menjadi salah satu jalan bagi perempuan untuk menjalankan peran produktif dan sosialnya.

SPK menyediakan beberapa kegiatan dan pelatihan yang dapat digunakan perempuan, antara lain kelas pemasaran, pengemasan, dan pemanfaatan produk secara optimal. Melalui SPK, perempuan introvert belajar untuk lebih percaya diri dalam situasi sosial, tidak terlalu takut menghadapi konfrontasi, dan lebih berani mengambil risiko dalam pengambilan Keputusan (Djodi, Sri Rahayu, HS, 1986).

Perempuan telah menyadari bahwa, selain peran tradisional mereka sebagai istri dan ibu, mereka juga dapat memainkan peran penting dalam kesejahteraan keuangan keluarga dengan mengambil peran produktif di luar rumah. Perempuan dari latar belakang berpenghasilan rendah sering mengikuti program pelatihan melalui Sekolah Kreatif, mempelajari segala hal mulai dari pengembangan produk dan manufaktur hingga penjualan dan pemasaran. Kaum laki-laki di karo bermata pencaharian sebagai supir atau petani yang pendapatannya tidak bisa diandalkan karena perubahan iklim (Handayani, T. & Sugiarti, 2008).

Hal ini merupakan salah satu hal yang membantu para perempuan di wilayah Pesisir dalam menjalankan peran produktifnya. upaya pelaksanaan peran produktif guna mewujudkan ketahanan keluarga, dalam hal ini ikan untuk ditransformasikan menjadi produk ekonomi yang bernilai tinggi. Ternyata uang hasil penjualan produk karo langka bisa menambah penghasilan keluarga dan membantu biaya kuliah anak. Dengan demikian, perempuan karo mampu memenuhi peran reproduktif maupun sosial dan produktifnya, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan stabilitas rumah tangga (Pangastuti, A., Indrianti, D.T., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis akademik tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui industri rumah tangga dilihat dari kacamata ekonomi Islam, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui pekerjaan di PT. Di kota Bibit Baru Berastagi ini, peran ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap keuangan keluarga. Seorang ibu rumah tangga yang bekerja di ekonomi rumahan dapat membantu keuangan keluarganya dan memenuhi kebutuhan dasar mereka.
2. Menurut teori ekonomi Islam, ibu rumah tangga diperbolehkan bekerja di luar rumah selama memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti mendapat izin dari suami atau orang tua suami, tetap mengasuh anak, dan tidak melakukan pekerjaan rumah tangga. segala bentuk aktivitas seksual dengan siapa pun selain pasangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Rizky Adhani. (2013). Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Beban Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 4.
- Cahyadi Takriawan. (2003). *Fiqih Politik Ibu Rumah Tangga*. Solo: Era Baru.
- Dania Nurul Aini. (2016). Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus pada Proses Pengambilan Keputusan Ibu Rumah Tangga Bekerja di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta). *Skrripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dian Lestari. (2016). Eksistensi Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga (Kajian Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Jantung Pendidikan Anak). *MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*. Vol. 8, No. 2.
- Eka Kartika Sari dan Biko Nabih Fikri Zufar. (Tt). Ibu Rumah Tangga Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19. *AlMada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Hendri Hermawan Adinugraha, Asep Suraya Maulana, dan Mila Sartika. (2018). Kewenangan dan Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Gender: Suatu Analisis Tinjauan Historis. *Marwah: Jurnal Ibu Rumah Tangga, Agama, dan Gender*. Vol. 17, No. 1.
- Iklima. (2014). Peran Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas dan Protocol Samarinda). *E Journal Ilmu Sosiatri*. Vol. 2, No. 3.
- Jeiske Salaa. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Holistic: Journal of Social and Culture*. Vol. 8, No. 5.

- Lantaeda Lengkong, dan Ruru. (Tt). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyuusunan Rpjmd Kota Tomohon. Tp.
- Lena Farida. (2011). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Medan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 1, No. 2.
- Marietta Marlina Telaembenua. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. *Artikel*.
- Ninin Ramadani. (2016). Implikasi Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Sosietas*. Volume 6, No. 2.
- Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga. *IPTEK: Journal of Proceedings Series*. No. 5.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Tk: PT. Rajagrafindo Persada
- Syaiful Bahri dan Yuni Chairatun Nisa. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18, No. 1.
- T. Elfira Rahmayati. (2020). Konflik Peran Ganda Wanita Karier. *Joripol: Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*. Volume 3, Nomor 1.
- Yafie, E. (2017). Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. 4(2)
- Zainal Zainal. (2016). Pengaruh Kemampuan Kerja, Pengalaman Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Kantor Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. *Katalogis*. Vol. 4, No. 6.